

**MODEL PENGEMBANGAN DESTINASI WISATA PANTAI
BOTUTONUO KABUPATEN BONE BOLANGO, PROVINSI
GORONTALO**

Desrika Talib M.Mpar

*desrikatalib818@gmail.com, Dosen Pariwisata, FIB_UMGo, Jl.Prof Mansoer Pateda,
Indonesia*

ABSTRACT

Botutonuo beach is one of tourism destinations in Bone Bolango regency, Gorontalo Province. There are several problems of Botutonuo beach such as human resource, internal and external factors of tourism development, and the development strategy of Botutonuo beach. The fundamental problem is the development of this tourism destination which has not been optimal yet. This research is to provide appropriate guidance in terms of development strategy of Botutonuo beach. The development strategy is to improve the quality of human resource, internal and external factors of tourism development, and the development strategy of Botutonuo beach so that this tourism spot can be developed optimally. This research applies qualitative approach (observation, in-depth interview, and library research). It is conducted to investigate the actual condition of Botutonuo beach such as human resource, SWOT analysis to identify the internal and external factors, and to codify the grand strategy of tourism development of Botutonuo beach. Research result shows that there are several problems on Boutonuo beach. They are; the potentials of Botutonuo beach have not been developed optimally in terms of human resource; the internal and external factors still contain weaknesses and threats, and the best grand strategy of development can be the strategy of *SO, WO, ST, WT*. Based on research result, it is suggested that the fundamental point to be developed is the quality of human resource. Moreover, in terms of internal and external factors, the government should develop the natural tourism of Botutonuo beach by improving the infrastructure, facilities, accommodation, accessibility, and more interesting tourism attraction. Finally, the government should apply *WO* strategy as the development strategy of Botutonuo beach.

Keywords: Strategy, Development of Tourism Destination, Tourism Destination, Beach Tourism

1. PENDAHULUAN

Salah satu potensi wisata alam yang perlu dikembangkan adalah destinasi wisata pantai Botutonuo. Pengembangan destinasi wisata pantai Botutonuo murni dari masyarakat sekitar yang ada di destinasi wisata pantai Botutonuo sehingga masih banyak kekurangan yang ada. Walaupun begitu niat yang besar dari masyarakat untuk mengembangkan pantai Botutonuo telah menarik perhatian pemerintah untuk memberikan bantuan. Selain itu juga terdapat bantuan dari program nasional pemberdayaan masyarakat mandiri (PNPM) untuk membangun fasilitas penunjang pariwisata seperti gajebo-gajebo, mushola, kamar mandi dan toilet.

Saat ini di destinasi wisata pantai Botutonuo telah terbentuk kelompok sadar wisata yang menghimpun masyarakat yang memiliki kesadaran dan kemauan untuk mengolah dan mengembangkan destinasi wisata pantai Botutonuo. Kelompok tersebut dinamakan “POKDARWIS FLAMBOYAN” singkatan dari kelompok sadar wisata Flamboyan. Kelompok ini merupakan kelompok masyarakat yang peduli terhadap kemajuan daerah melalui pariwisata. Pada saat ini instansi pemerintah yang membidangi kepariwisataan di destinasi wisata pantai Botutonuo adalah Dinas perhubungan dan pariwisata. Disektor swasta pada saat ini belum terdapat kerjasama dengan pihak swasta untuk menjalankan usaha dibidang kepariwisataan. Destinasi wisata pantai Botutonuo ini di dukung oleh adanya Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah (RIPPDA) Kabupaten Bone Bolango sebagai panduan pengembangan pariwisata di Kabupaten Bone Bolango. sehingga hal ini dapat mendukung pengembangan destinasi wisata pantai Botutonuo

Destinasi wisata pantai Botutonuo saat ini dapat dikatakan belum dikembangkan secara optimal baik oleh masyarakat sekitar maupun pemerintah setempat. Berdasarkan observasi tidak ditemukan adanya Sarana akomodasi yang diperlukan untuk menunjang kegiatan wisata seperti penginapan dan restoran yang memenuhi kebutuhan wisatawan yang berasal dari luar daerah. Berdasarkan wawancara dengan bapak Risman Bakari selaku salah satu anggota dari kelompok sadar wisata yang ada di destinasi wisata pantai botutonuo, banyak wisatawan yang datang dari luar daerah menginginkan adanya pembangunan penginapan dan restoran di destinasi wisata pantai Botutonuo sehingga para wisatawan bisa berlama-lama dan menikmati pemandangan yang ada di destinasi wisata pantai Botutonuo.

Secara keseluruhan destinasi wisata pantai Botutonuo sekarang masih memerlukan sentuhan peningkatan sarana, prasarana infrastruktur yang menunjang. Suatu destinasi wisata terbaikpun tentunya memerlukan berbagai fasilitas sehingga dapat memberikan kenyamanan bagi para wisatawan dan agar jumlah kunjungan yang ada tetap meningkat.

Pengembangan destinasi wisata pantai Botutonuo sangat diperlukan dimasa yang akan datang. Tempat yang mudah dijangkau serta atraksi yang menarik merupakan satu hal yang dapat menyebabkan destinasi wisata pantai Botutonuo ini dengan waktu singkat diminati wisatawan. Untuk dapat mengembangkan destinasi wisata pantai Botutonuo menjadi destinasi wisata andalan di Kabupaten Bone Bolango, maka perlu adanya strategi pengembangan destinasi wisata pantai Botutonuo agar dapat dilakukan beberapa hal seperti pembangunan dan pengembangan sarana dan prasarana untuk dikembangkan dengan perencanaan

dan pengelolaan yang lebih baik dan profesional. Secara keseluruhan pantai Botutonuo sekarang masih memerlukan sentuhan peningkatan sarana dan prasarana yang menunjang. Artikel ini mengangkat beberapa masalah yaitu: 1) Bagaimana atraksi wisata yang ada di destinasi wisata pantai Botutonuo ? 2) Bagaimana amenities yang ada di destinasi wisata pantai Botutonuo ? 3) Bagaimana aksesibilitas yang ada di destinasi wisata pantai Botutonuo ? 4) Bagaimana *ancillary* yang ada di destinasi wisata pantai Botutonuo dalam mendukung pengembangan destinasi wisata pantai Botutonuo ?

2. METODE PENELITIAN

Menurut Cooper (2005:105) dalam pengembangan sebuah destinasi wisata diperlukan beberapa komponen yaitu :

- a. Atraksi (*attractions*) seperti alam yang menarik, kebudayaan yang menawan, dan seni pertunjukan.
- b. Amenitas atau fasilitas (*amenities*) seperti tersedianya akomodasi, rumah makan, dan agen perjalanan.
- c. Aksesibilitas (*accessibilities*) seperti transportasi lokal dan adanya terminal.
- d. Kelembagaan (*ancillary*) yaitu organisasi kepariwisataan yang dibutuhkan.

Atraksi wisata atau daya tarik wisata menurut undang-undang Nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia, yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan.

Menurut Cooper (2005:105) Atraksi adalah yang menjadi daya tarik dan pendorong pengunjung untuk menikmati wisata yang ada, adapun atraksi ini berkaitan dengan atraksi wisata alam yang menarik seperti wisata pantai. Atraksi wisata buatan atau binaan manusia seperti taman dan kebun. Atraksi wisata budaya meliputi cerita rakyat, agama, seni, teater, musik, tari dan pertunjukan lain yang dapat dikembangkan menjadi even khusus, festival dan karnaval. Atraksi wisata sosial meliputi pandangan hidup suatu daerah, penduduk asli, bahasa, dan kegiatan-kegiatan pertemuan sosial.

Menurut Soekadji (2000:61) syarat-syarat yang harus dipenuhi perihal atraksi wisata yang baik :

1. Kegiatan (act) dan obyek (artifact) yang merupakan atraksi itu sendiri harus dalam keadaan baik
2. Karena atraksi wisata itu harus disajikan dihadapan wisatawan, maka cara penyajiannya (presentasinya) harus tepat.
3. Atraksi wisata adalah terminal dari suatu mobilitas spasial, yaitu akomodasi, transportasi, dan promosi serta pemasaran.
4. Keadaan ditempat atraksi harus menahan wisatawan cukup lama.
5. Kesan yang diperoleh wisatawan waktu menyaksikan atraksi wisata harus diusahakan supaya bertahan selama mungkin.

Inskeep (1991:52) mengemukakan pendapatnya bahwa atraksi wisata merupakan segala hal yang menimbulkan daya tarik bagi wisatawan yang terdapat pada suatu daerah tertentu dan membuat wisatawan tertarik untuk mengunjungi daerah tersebut. Karakteristik atraksi wisata menjadi tiga macam golongan, yaitu sebagai berikut:

1. Atraksi wisata alam yang meliputi *Scenic Beauty, Beaches & Marines, Flora & Fauna, Special Environmental Features, Parks & Conservations Area, Health Tourism*.
2. Atraksi wisata budaya meliputi atraksi wisata yang didasarkan pada kegiatan manusia, yaitu *Archeological, Historical & Cultural Sites, Distinctive Cultural Patterns, Art & Handicrafts, Interesting Economics Activities, Interesting Urban Areas, Museum & Other Cultural Facilities, Cultural Festival*.
3. Atraksi wisata tipe khusus yaitu merupakan atraksi yang berhubungan dengan bentukan alam maupun budaya, tetapi dibentuk secara buatan yaitu *Theme Park, Amusement Parks, & Circurces, Shopping, Special Events, Entertainment, Recreation & Sports*.

Middelton (2001:125) membagi atraksi wisata ke dalam beberapa jenis, yaitu sebagai berikut:

1. Berupa atraksi wisata alam seperti *landscape*, laut, pantai, iklim, dan bentuk-bentuk keindahan alam lainnya yang termasuk ke dalam sumber daya alam.
2. Atraksi wisata buatan seperti gedung-gedung atau infrastruktur pariwisata. Contohnya adalah arsitektur sejarah dan modern, monumen, tempat jalan-jalan, taman dan kebun, pelabuhan, industri arkeologi yang merupakan buatan tangan manusia.
3. Atraksi wisata budaya yang diantaranya ialah sejarah dan cerita rakyat, agama dan seni, teater, musik, tarian, dan hiburan lainnya,

serta museum yang di dalamnya dapat berupa *special events*, *festival*, serta pertunjukan sejarah.

4. Atraksi wisata sosial seperti diantaranya melihat gaya hidup masyarakat lokal secara langsung, populasi, bahasa, dan kesepakatan untuk saling bertukar kebudayaan.

Amenitas menurut Cooper (2005:106) Pengembangan daerah tujuan wisata tidak dapat dipisahkan dari ketersediaan fasilitas pariwisata, termasuk fasilitas-fasilitas pendukung lainnya seperti tempat parkir, penginapan, kamar mandi, serta fasilitas lain untuk memenuhi kebutuhan pengunjung di daerah tujuan wisata. Fasilitas merupakan segala macam prasarana dan sarana yang diperlukan oleh wisatawan selama berada di daerah tujuan wisata. Sarana dan prasarana yang dimaksud seperti usaha penginapan, usaha makanan dan minuman serta transportasi dan infrastruktur.

Fasilitas merupakan salah satu faktor penunjang dalam kegiatan pariwisata. Komponen ini berperan dalam menunjang kelancaran serta kenyamanan wisatawan ketika melakukan perjalanan wisata. Daya tarik suatu daerah membawa wisatawan mengunjungi daerah atau destinasi wisata, setelah mereka datang fasilitas dan pelayanan harus diberikan kepada mereka. Hal ini menunjukkan bahwa fasilitas dan pelayanan sangat berperan penting dalam pemenuhan kebutuhan wisatawan. Mill (2000:175). Komponen dari fasilitas terdiri dari fasilitas akomodasi, fasilitas makanan dan minuman, dan fasilitas lainnya sesuai dengan kebutuhan.

1. Akomodasi

Akomodasi merupakan hal yang dibutuhkan wisatawan ketika sedang melakukan kegiatan wisata ke suatu daerah tujuan wisata agar dapat istirahat sebelum melakukan aktivitas wisata selanjutnya. Ketersediaan akomodasi dapat membuat wisatawan tinggal dalam jangka waktu yang cukup lama untuk menikmati daya tarik wisata yang ada. Hal-hal yang berkaitan dengan akomodasi wisata sangat mempengaruhi wisatawan untuk berkunjung, seperti pilihan akomodasi, jenis fasilitas dan pelayanan yang diberikan, tingkat harga, serta jumlah kamar yang tersedia.

2. Tempat makan dan minum

Dalam melakukan kegiatan wisata ke suatu daerah tujuan wisata, wisatawan pasti memerlukan makan dan minum sehingga perlu disediakannya pelayanan makanan dan minuman. Makanan khas suatu daerah tujuan wisata dapat menjadi daya tarik bagi wisatawan yang datang. Hal yang perlu dipertimbangkan adalah jenis makanan dan minuman, ke higienisan, pelayanan, harga, bahkan lokasi pun menjadi salah satu faktor untuk meningkatkan kunjungan wisatawan.

3. Fasilitas umum di lokasi wisata

Fasilitas umum yang dimaksud adalah fasilitas penunjang tempat wisata seperti toilet umum, tempat parkir, mushola, dan lain-lain.

Suwantoro (2004:22) mengemukakan bahwa pembangunan fasilitas wisata di daerah tujuan wisata maupun objek wisata harus disesuaikan dengan kebutuhan wisatawan baik secara kuantitatif maupun secara kualitatif. Fasilitas wisata secara kuantitatif merujuk pada jumlah fasilitas

wisata yang harus disediakan. Sedangkan secara kualitatif merujuk pada suatu pelayanan yang diberikan dan tercermin pada kepuasan yang ditunjukkan oleh wisatawan.

Sarana wisata merupakan kelengkapan daerah tujuan wisata yang diperlukan untuk melayani kebutuhan wisatawan dalam menikmati perjalanan wisatanya. Pembangunan sarana dan prasarana wisata di daerah tujuan wisata harus disesuaikan dengan kebutuhan wisatawan baik secara kuantitatif dan kualitatif, lebih dari itu selera pasar pun dapat menentukan tuntutan sarana dan prasarana wisata yang dimaksud. Sarana pariwisata sebagai ujung tombak wisata kepariwisataan dapat diartikan sebagai usaha yang secara langsung maupun tidak langsung memberikan pelayanan kepada wisatawan pada suatu daerah tujuan wisata dimana keberadaannya sangat tergantung kepada wisatawan pada adanya kegiatan perjalanan wisata. Inskeep (1991:42)

Adapun sarana menurut tersebut Inskeep (1991:42) sebagai berikut:

a. Akomodasi

Akomodasi adalah mata rantai kegiatan wisata. Perhotelan tidak dapat dipisahkan dari pariwisata. Tanpa kegiatan kepariwisataan dapat dikatakan akomodasi perhotelan akan lumpuh, sebaliknya pariwisata tanpa hotel merupakan suatu hal yang tidak mungkin, apalagi bila kita berbicara pariwisata sebagai suatu industri.

Wisatawan akan memerlukan tempat tinggal untuk sementara selama dalam perjalanan untuk dapat beristirahat. Dengan adanya sarana ini maka akan mendorong wisatawan untuk berkunjung dan menikmati obyek dan daya tarik wisata dengan waktu yang relatif lebih lama. Informasi mengenai

akomodasi ini mempengaruhi penilaian wisatawan tentang pilihan jenis akomodasi yang dipilih, seperti jenis fasilitas dan pelayanan yang diberikan, tingkat harga, jumlah kamar yang tersedia dan sebagainya.

b. Tempat Makan Dan Minum

Wisatawan yang berkunjung ke suatu obyek wisata tentunya ingin menikmati perjalanan wisatanya, sehingga pelayanan makanan dan minuman harus mendukung, hal tersebut sangat penting bagi wisatawan yang tidak membawa bekal. Bahkan apabila suatu daerah tujuan wisata mempunyai makanan yang khas, wisatawan yang datang disamping menikmati atraksi wisata juga menikmati makanan khas tersebut atau bisa saja tujuan utamanya menikmati makanan khas itu saja. Pertimbangan yang diperlukan dalam penyediaan fasilitas makanan dan minuman antara lain adalah jenis dan variasi makanan yang ditawarkan, tingkat kualitas makanan dan minuman yang diberikan, tingkat harga, tingkat higienis, hal-hal lain yang dapat menambah selera makan seseorang serta lokasi tempat makanannya. Biasanya lokasi dikaitkan dengan akomodasi dan rute perjalanan wisatanya.

c. Tempat Belanja

Berbelanja merupakan salah satu aktivitas kegiatan wisata dan sebagian pengeluaran wisatawan di distribusikan untuk berbelanja. Penilaian dalam penyediaan fasilitas berbelanja ini dilakukan terhadap ketersediaan barang-barang yang dijual dan pelayanan yang memadai, lokasinya yang nyaman dan akses yang baik serta tingkat harga yang relatif terjangkau.

d. Fasilitas Umum di Destinasi Wisata

Fasilitas umum yang akan dikaji dalam penelitian umum adalah fasilitas yang biasa tersedia di tempat rekreasi seperti:

- a) Tempat parkir
- b) WC umum
- c) Mushola atau masjid
- d) Sarana informasi dan papan penunjuk arah
- e) Sarana rekreasi dan taman bermain
- f) Telepon umum

Menurut Inskeep (1991:44) Prasarana wisata yaitu sumber daya alam dan sumber daya buatan manusia yang mutlak dibutuhkan oleh wisatawan dalam perjalanannya didaerah tujuan wisata. Prasarana dasar melayani penduduk lokal seringkali juga melayani kegiatan pariwisata seperti: jalan, sumber listrik dan energi, sumber air dan sistem pengairan, fasilitas kesehatan, sistem pembuangan kotoran atau sanitasi, telekomunikasi, terminal angkutan, jembatan, bank dan sebagainya. Didalam membangunnya perlu disesuaikan dan mempertimbangkan kondisi serta lokasi yang akan meningkatkan aksesibilitas suatu obyek wisata yang pada gilirannya akan dapat meningkatkan daya tarik obyek wisata itu sendiri. Dalam melaksanakan pembangunan prasarana wisata diperlukan koordinasi yang mantap antar instansi terkait bersama dengan instansi pariwisata diberbagai tingkat. Dukungan instansi terkait dalam membangun prasarana wisata sangat diperlukan bagi pengembangan pariwisata di daerah. Koordinasi ditingkat perencanaan yang dilanjutkan dengan koordinasi ditingkat pelaksanaan merupakan modal utama suksesnya pembangunan pariwisata.

Prasarana wisata ini dibutuhkan untuk melayani wisatawan selama perjalanan wisata. Fasilitas ini cenderung berorientasi pada daya tarik wisata di suatu lokasi, sehingga fasilitas ini harus terletak dekat dengan objek wisatanya. Prasarana wisata cenderung mendukung kecenderungan perkembangan pada saat yang bersamaan. Prasarana wisata ini terdiri dari:

a. Prasarana Akomodasi

Prasarana akomodasi ini merupakan fasilitas utama yang sangat penting dalam kegiatan wisata. Proporsi terbesar dari pengeluaran wisatawan biasanya dipakai untuk kebutuhan menginap, makan dan minum. Daerah wisata yang menyediakan tempat istirahat yang nyaman dan mempunyai nilai estetika tinggi, menu yang cocok, menarik, dan asli daerah tersebut merupakan salah satu yang menentukan sukses tidaknya pengelolaan suatu daerah wisata.

b. Prasarana Pendukung

Prasarana pendukung harus terletak ditempat yang mudah dicapai oleh wisatawan. Pola gerakan wisatawan harus diamati atau diramalkan untuk menentukan lokasi yang optimal mengingat prasarana pendukung akan digunakan untuk melayani mereka. Jumlah dan jenis prasarana pendukung ditentukan berdasarkan kebutuhan wisatawan.

Mengenai fasilitas wisata, soekardijo (1997:95) menjelaskan syarat-syarat yang baik akan ketersediaanya antara lain :

1. Bentuk dan fasilitas harus dikenal
2. Pemanfaatan fasilitas harus sesuai dengan fungsinya

3. Fasilitas harus berada pada tempat yang strategis sehingga mudah untuk mendapatkannya
4. Kualitas fasilitas tersebut harus memenuhi standar-standar yang berlaku.

Aksesibilitas menurut Cooper (2005:106) Aksesibilitas merupakan salah satu pendorong penting yang harus diperhatikan dalam pengembangan daerah tujuan wisata, yaitu terkait dengan kondisi jaringan jalan, sistem pergerakan pada sistem transportasi disuatu wilayah dan kemudahan akses lain yang mempengaruhi keterjangkauan wisata itu sendiri. Semakin mudah mencapai tempat tersebut dicapai maka akan menambah minat wisatawan untuk berkunjung. Seperti transportasi lokal dan adanya terminal.

Sammeng (2000:36) menyatakan bahwa salah satu komponen yang memegang peranan sangat penting dalam kegiatan pariwisata adalah aksesibilitas yang merupakan kelancaran perpindahan seseorang dari suatu tempat ke tempat lain. Perpindahan yang dimaksud dapat terjadi dengan jarak yang dekat maupun jauh. Berdasarkan pendapat tersebut, aksesibilitas merupakan salah satu faktor yang membantu mempermudah perjalanan wisata yang dilakukan oleh wisatawan yang akan menuju ke suatu objek wisata.

Hainim (1999:21) membagi aksesibilitas ke dalam dua sifat dasar yaitu aspek fisik dan aspek non fisik. Aspek fisik merupakan suatu bentuk ketersediaan dalam sarana dan prasarana sebuah jaringan transportasi yang menghubungkan satu daerah destinasi wisata dengan daerah asal wisatawan.

Hal ini dapat berbentuk sarana transportasi terjadwal dan tidak terjadwal. Sedangkan aksesibilitas yang bersifat non fisik menyangkut kemudahan menjangkau destinasi wisata yang melalui jalur perizinan, biasanya ditujukan kepada destinasi wisata yang dilindungi dan dibatasi jumlah kunjungannya.

Selain itu, kenyamanan, keamanan, dan keindahan pemandangan selama perjalanan menuju lokasi objek dan daya tarik wisata tersebut merupakan faktor penting yang dibutuhkan oleh wisatawan yang datang.

Middleton (2001:126) menyebutkan mengenai elemen-elemen dalam aksesibilitas sebagai berikut:

1. Infrastruktur.
2. Jalan, bandara, jalur kereta api, pelabuhan laut.
3. Perlengkapan, meliputi ukuran, kecepatan, jangkauan dari sarana transportasi umum.
4. Faktor-faktor operasional seperti jalur atau rute operasi, frekuensi pelayanan, dan harga yang dikenakan.
5. Peraturan Pemerintah yang meliputi pengawasan terhadap pelaksanaan peraturan transportasi.

Ancillary menurut Cooper (2005:106) *Ancillary* yaitu kelembagaan dan sumber daya manusia pendukung kepariwisataan yang dibutuhkan untuk pelayanan wisatawan. *Ancillary* ini juga berkaitan dengan organisasi lokal baik pemerintah maupun swasta

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui pengamatan langsung (observasi), wawancara mendalam (*depth interview*), dan studi kepustakaan. Penyajian

analisis dilakukan secara formal (dalam bentuk tabel) maupun informal (naratif). Analisis SWOT dipergunakan untuk mengidentifikasi kondisi internal, berupa kekuatan (*strengths*) dan kelemahan (*weakneses*) yang dimiliki destinasi wisata pantai Botutonuo serta situasi eksternal, berupa peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*) untuk merumuskan strategi pengembangan destinasi wisata pantai Botutonuo.

Penyajian hasil analisis data dilakukan secara formal (dalam bentuk tabel) maupun informal (dalam bentuk naratif). Penyajian hasil analisis data secara formal digunakan dalam analisis matriks IFAS dan EFAS serta analisis SWOT sehingga dapat lebih mudah dipahami oleh pembaca, namun secara keseluruhan penyajian hasil analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara informal dalam bentuk narasi yang menjelaskan dan memberikan keterangan-keterangan yang lebih komprehensif.

Analisis matriks SWOT adalah kelanjutan analisis situasi internal-eksternal, dimana faktor-faktor internal berupa faktor-faktor kekuatan dan kelemahan dikombinasikan dengan faktor-faktor eksternal berupa faktor-faktor peluang dan ancaman. Kombinasi ini akan menghasilkan beberapa strategi alternatif (*alternative strategy*) pengembangan destinasi wisata pantai Botutonuo. Kombinasi faktor internal dan faktor eksternal ini dapat menghasilkan empat set kemungkinan alternatif strategi, yaitu strategi SO, ST, WO, WT,

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diperoleh lapangan atraksi wisata yang dapat dilakukan di destinasi wisata pantai Botutonuo ini yaitu berupa atraksi wisata

alam dengan menikmati indahnya panorama destinasi wisata alam dan adapun aktifitas yang dapat dilakukan di destinasi wisata ini adalah duduk digajebo-gajebo yang tersedia dipinggir pantai bermain pasir, mencari hewan-hewan pantai misalnya (kerang-kerangan, undur-undur), Dan saat menjelang malam, dapat menyaksikan indahnya sunset yang sangat memukau. Sedangkan pagi hari buta dapat menyaksikan aktifitas nelayan yang sedang menurunkan ikan hasil tangkapan nelayan dari perahu.

Karakteristik dan keadaan destinasi wisata pantai Botutonuo memang berbeda dengan pantai lainnya, dengan kata lain pantai Botutonuo memiliki ciri khas yang takkan dimiliki pantai lain lainnya. Kelebihan khasnya yaitu : pantai ini memiliki panorama yang sangat memukau, aneka tumbuhan yang selalu hijau serta pohon kelapa yang berjejer disekitar pantai Botutonuo. Keberadaan aneka kehidupan biotis (kerang-kerang, keong laut, siput laut, dan tentu saja beraneka ragam ikan laut), pantai Botutonuo merupakan pantai yang berpasir putih, memiliki ombak yang tenang, *sunset*, terdapat adanya gajebo-gajebo atau tempat istirahat, adanya karang-karang yang sangat mempesona dan masih alami. Di destinasi wisata pantai Botutonuo ada atraksi wisata yang belum tergarap secara optimal yaitu lomba hias perahu tradisional nelayan sehingga belum dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan yang datang ke destinasi wisata pantai Botutonuo.

Atraksi merupakan salah satu faktor pendukung untuk dapat menarik minat para wisatawan berkunjung dan melihat secara langsung destinasi wisata pantai Botutonuo. Destinasi wisata pantai Botutonuo merupakan atraksi wisata alam dengan menikmati indahnya panorama destinasi wisata alam. Karakteristik dan keadaan destinasi wisata pantai Botutonuo memang berbeda dengan pantai

lainnya, dengan kata lain pantai Botutonuo memiliki ciri khas yang takkan dimiliki pantai lain lainnya. Kelebihan khasnya yaitu : pantai ini memiliki panorama yang sangat memukau, aneka tumbuhan yang selalu hijau serta pohon kelapa yang berjejer disekitar pantai Botutonuo. Keberadaan aneka kehidupan biotis (kerang-kerang, keong laut, siput laut, dan tentu saja beraneka ragam ikan laut), pantai Botutonuo merupakan pantai yang berpasir putih, memiliki ombak yang tenang, *sunset*, terdapat adanya gajebo-gajebo atau tempat istirahat, adanya karang-karang yang sangat mempesona dan masih alami. Di destinasi wisata pantai Botutonuo ada atraksi wisata yang belum tergarap secara optimal yaitu lomba hias perahu tradisional nelayan sehingga belum dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan yang datang ke destinasi wisata pantai Botutonuo. Atraksi yang beraneka ragam bagi wisatawan dapat menyebabkan durasi lamanya berkunjung lebih panjang dan dapat menimbulkan aktifitas usaha penduduk setempat. Pada saat ini minat wisatawan terhadap destinasi wisata pantai Botutonuo mengalami peningkatan setiap tahunnya. Di Kabupaten Bone Bolango memiliki empat wisata pantai, ke empat wisata pantai tersebut yaitu : wisata pantai Botutonuo, wisata pantai Olele, wisata pantai Bulawa, wisata pantai Molotabu, sehingga destinasi wisata pantai Botutonuo memiliki persaingan wisata yang sejenis dalam menarik minat wisawan yang ingin berwisata.

Sesuai dengan data yang didapatkan dilapangan destinasi wisata pantai Botutonuo sudah memiliki sarana dan prasarana penunjang aktifitas wisatawan sarana dan prasarana ini berupa kamar mandi atau toilet yang tidak terjaga kebersihannya yang kondisinya agak kotor dan terkesan kurang terawat. Tempat berjualan yang berbentuk bangunan belum permanen , sarana ibadah yaitu

mushola yang kurang terjaga kebersihannya, tempat istirahat wisatawan berupa gajebo-gajebo. Di Destinasi wisata pantai Botutonuo selama ini tidak ada tindakan-tindakan kriminal yang dapat mengganggu wisatawan, misalnya penodongan, pencurian dan mabuk-mabukkan.

Sarana dan prasarana penunjang aktifitas wisatawan di destinasi wisata pantai Botutonuo belum dapat memenuhi kebutuhan wisatawan lokal yang berasal dari provinsi Gorontalo maupun wisatawan yang berasal dari luar daerah provinsi Gorontalo, seperti belum tersedianya tempat penginapan sehingga wisatawan yang berwisata, khususnya wisatawan dari luar daerah tidak dapat menginap dan juga tidak bisa menikmati pesona alam destinasi wisata pantai Botutonuo secara berlama-lama. Belum adanya restoran, tidak ada sarana informasi yang tersedia di destinasi wisata pantai Botutonuo.

Area parkir yang ada di destinasi wisata pantai Botutonuo masih sangat kurang memadai dan belum dapat menampung mobil maupun bus karena area parkir yang cukup sempit sehingga dihari-hari libur atau hari-hari besar area parkir belum dapat menampung kendaraan. Jumlah kendaraan wisatawan bahkan melebihi kapasitas area parkir sehingga harus parkir di pinggir jalan.

Suatu destinasi wisata untuk dapat menarik minat para wisatawan yang datang ke destinasi wisata pantai Botutonuo tersebut membutuhkan amenities yang memadai untuk memenuhi kebutuhan pengunjung selama ada di destinasi wisata pantai Botutonuo. Amenitas yang ada di destinasi wisata pantai Botutonuo yaitu berupa gajebo-gajebo, tempat berjualan, area parkir, mushola, kamar mandi atau toilet dan adanya sarana air bersih.

Sarana dan prasarana penunjang aktifitas wisatawan di destinasi wisata pantai Botutonuo belum dapat memenuhi kebutuhan wisatawan lokal yang berasal dari provinsi Gorontalo maupun wisatawan yang berasal dari luar daerah provinsi Gorontalo, seperti belum tersedianya tempat penginapan sehingga wisatawan yang berwisata, khususnya wisatawan dari luar daerah tidak dapat menginap dan juga tidak bisa menikmati pesona alam destinasi wisata pantai Botutonuo secara berlama-lama. Belum adanya restoran, tidak ada sarana informasi yang tersedia di destinasi wisata pantai Botutonuo. Akomodasi atau tempat untuk menginap bagi para wisatawan adalah salah satu sarana yang penting keberadaanya, karena sarana prasarana ini sangat dibutuhkan oleh wisatawan yang bertempat tinggal jauh dari lokasi destinasi wisata pantai Botutonuo.

Dibangunnya fasilitas akomodasi dapat membuka peluang untuk dapat lebih menarik minat wisatawan yang berkunjung ke destinasi wisata pantai Botutonuo dan agar para wisatawan yang datang ke destinasi wisata pantai Botutonuo dapat lebih lama tinggal menikmati keindahan destinasi wisata pantai Botutonuo. Di destinasi wisata pantai Botutonuo sudah lama tidak diadakan adanya penambahan sarana dan prasana. Sehingga dapat menimbulkan kejenuhan wisatawan yang terlalu sering berkunjung ke destinasi wisata pantai Botutonuo.

Berdasarkan data yang diperoleh dilapangan sarana transportasi yang digunakan oleh wisatawan datang ke destinasi wisata pantai Botutonuo kebanyakan mengendarai sepeda motor atau mobil pribadi. Bagi wisatawan yang menggunakan kendaraan pribadi sangat mudah mencapai lokasi destinasi wisata pantai Botutonuo apabila sudah ada papan penunjuk arah, namun sejauh ini papan penunjuk arah belum ada sehingga menyulitkan wisatawan yang ingin berwisata

ke destinasi wisata pantai Botutonuo. Destinasi wisata pantai Botutonuo dapat dicapai dengan menggunakan kendaraan darat. Dari pusat kota sampai dengan lokasi diperlukan waktu sekitar 20-30 menit dengan kendaraan bermotor. Pada saat ini belum tersedia jalur transportasi yang dapat dimanfaatkan oleh para wisatawan untuk menuju ke destinasi wisata pantai Botutonuo.

Jalan yang menghubungkan pusat kota ke lokasi destinasi wisata pantai Botutonuo adalah berupa jalan Provinsi, kondisi jalan ini dengan kondisi jalan yang baik dan sudah diperkeras dengan aspal sehingga kelancaran arus lalu lintas kendaraan relatif lancar. Keadaan seperti ini tentu saja sangat mendukung kenyamanan wisatawan dalam melakukan perjalanan menuju destinasi wisata pantai Botutonuo. Secara spesifik destinasi wisata pantai Botutonuo bisa diakses dari arah daerah Kota Gorontalo dan bisa diakses dari jalan trans sulawesi. Kondisi jalan tampak masih asri dengan suasana pegunungan, pedesaan, serta bebas dari kemacetan. Sehingga dapat diakses dengan mudah oleh kendaraan tipe besar sekalipun. Namun akses jalan masuk ke destinasi wisata pantai Botutonuo tidak bagus hanya berupa jalan yang belum diaspal.

Pada masa-masa sekarang ini para wisatawan yang ingin melakukan kegiatan wisata memperhitungkan kemudahan dalam menjangkau destinasi wisata yang ingin dituju. Saat ini belum tersedia jalur transportasi yang dapat dimanfaatkan oleh para wisatawan untuk menuju ke destinasi wisata pantai Botutonuo. Sejauh ini Papan penunjuk arah ke destinasi wisata pantai belum ada sehingga menyulitkan wisatawan yang ingin berwisata ke destinasi wisata pantai Botutonuo. Akses jalan masuk ke destinasi wisata pantai Botutonuo tidak bagus hanya berupa jalan yang belum diaspal sehingga dapat mengganggu kenyamanan

wisatawan yang berkunjung ke destinasi wisata pantai Botutonuo. Destinasi wisata pantai Botutonuo yang terletak di jalan trans perbatasan antara Provinsi Gorontalo dan Provinsi Sulawesi Utara sering dilewati oleh wisatawan karena tidak adanya papan penunjuk arah sehingga menyulitkan para wisawan yang ingin berkunjung ke destinasi wisata pantai Botutonuo.

Berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan ada dua bentuk *ancillary* yang ada di destinasi wisata pantai Botutonuo yaitu dinas perhubungan dan pariwisata Kabupaten Bone Bolango dan kelompok sadar wisata Flamboyan destinasi wisata pantai Botutonuo. Dinas pariwisata ini merupakan institusi yang bertanggung jawab atas pengembangan dan pengelolaan kepariwisataan, pengembangan destinasi wisata pantai Botutonuo sudah ada didalam RIPPDA sehingga mendukung dalam kegiatan pengembangan destinasi wisata pantai Botutonuo. Kelompok sadar wisata Flamboyan merupakan lembaga pengembangan dan pemberdayaan masyarakat khususnya yang terkait dengan pariwisata.

Dalam pengembangan destinasi wisata pantai Botutonuo belum terjalin kerjasama dengan pihak swasta dan masih kurangnya minat investor. Untuk pihak swasta belum ada gerakan untuk memberikan investasi-investasi di dalam pengembangan destinasi wisata pantai Botutonuo. Belum terjalin kerjasama dengan Berbagai pihak swasta yang dapat meningkatkan pembangunan fisik baru di destinasi wisata pantai Botutonuo

Pengembangan destinasi wisata pantai Botutonuo sudah ada didalam RIPPDA sehingga mendukung dalam kegiatan pengembangan destinasi wisata pantai Botutonuo dan menjadi peluang dalam mengembangkan destinasi wisata pantai Botutonuo. Pengembangan destinasi wisata pantai Botutonuo di dukung adanya

kebijakan RIPPDA namun kebijakan pengembangan destinasi wisata pantai Botutonuo ini belum diaplikasikan. Sehingga pengembangan destinasi wisata pantai Botutonuo belum berkembang secara optimal.

Matriks SWOT Pengembangan Destinasi Wisata Pantai Botutonuo

	Kekuatan <i>Strengths</i> (S)	Kelemahan <i>Weakness</i> (W)
IFAS	1. Sudah ada sarana prasarana sebagai pijakan awal pengembangan 2. Ketersediaan sarana air bersih 3. Kondisi keamanan dan ketertiban sangat bagus 4. Kondisi jalan utama yang bagus 5. Dapat diakses menggunakan kendaraan pribadi 6. Keindahan alam 7. Keanekaragaman aktifitas wisata 8. Dukungan dinas pariwisata 9. Adanya kelompok	1. Fasilitas pendukung pariwisata masih minim 2. Belum ada penginapan, restoran, area parkir yang memadai 3. Perawatan terhadap sarana dan prasarana masih kurang 4. Jalan di area destinasi wisata masih belum memadai 5. Tidak adanya sarana transportasi 6. Adanya atraksi wisata yang belum tergarap 7. Atraksi wisata yang ada belum mampu menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan

sadar wisata

8. Tidak adanya

kerjasama dengan pihak

swasta

9. Masih kurangnya minat

EFAS

investor

Peluang	STRATEGI SO	STRATEGI WO
<i>Opportunities</i>	1 Menggali berbagai	1. Menggarap secara
(O)	komponen	optimal komponen
1. Dibangunnya	pengembangan destinasi	pengembangan destinasi
fasilitas	wisata yang	wisata yang dimiliki
akomodasi	memungkinkan dapat	sehingga dapat dilakukan
2. Terletak	dikembangkan untuk	pengembangan yang
dijalan trans	pengembangan wisata	optimal
perbatasan	destinasi wisata pantai	2. Menggalakkan
3. Minat	Botutonuo	pengembangan komponen
wisatawan	2. Memanfaatkan	pengembangan destinasi
terhadap wisata	dukungan dinas	wisata yang dimiliki
pantai	pariwisata, kelompok	sehingga dapat menarik
4. Kebijakan	sadar wisata, serta	minat investor
pemerintah	kebijakan daerah dalam	3. Menjalin kerjasama
(RIPPDA)	pengembangan Destinasi	dengan pihak swasta yang
	wisata pantai Botutonuo	berkompeten dalam
	3. Mengemas sedemikian	kepariwisataan
	rupa komponen	

pengembangan destinasi
wisata yang dimiliki agar
dapat menambah minat
wisatawan.

Ancaman	STRATEGI ST	STRATEGI WT
<i>Threats (T)</i>	1. Mengupayakan	1. Menawarkan berbagai
1. Tidak adanya	pembangunan sarana	komponen pengembangan
penambahan	prasarana yang memadai	destinasi wisata yang ada di
sarana prasana	2. Terus mengajak	destinasi wisata Botutonuo
2. Sering	kelompok sadar wisata	kepada pihak luar, investor
dilewati oleh	untuk berperan aktif	atau swasta.
wisatawan	dalam kegiatan	2. Menyadari berbagai
3. Persaingan	pengembangan destinasi	kelemahan yang ada di
wisata yang	wisata pantai Botutonuo	destinasi wisata pantai
sejenis	3. Mengadakan	Botutonuo kemudian
4. Kebijakan	kunjungan ke destinasi	berusaha mencari
yang ada belum	wisata yang sejenis	pemecahan masalah
diaplikasikan	sebagai bahan	3. Membenahi dan merawat
	perbandingan	segala komponen
		pengembangan destinasi
		wisata yang ada di destinasi
		wisata pantai Botutonuo

Berdasarkan uraian diatas, pengembangan destinasi wisata pantai Botutonuo secara konkret harus memperhatikan berbagai faktor internal dan

eksternal diantaranya adalah terkait dengan komponen pengembangan destinasi wisata yang ada di destinasi wisata pantai Botutonuo yaitu amenities, aksesibilitas atraksi dan *ancillary* karena dalam siklus hidup destinasi pariwisata atau yang lebih dikenal dengan *destination area lifecycle* dimana dalam fase keenam yaitu *decline phase* para wisatawan sudah beralih ke destinasi wisata baru atau pesaing karena destinasi wisata yang ada semakin tidak menarik bagi wisatawan. Untuk menghindari hal tersebut maka peneliti Dalam mengembangkan destinasi wisata pantai Botutonuo menggunakan strategi-strategi khusus yaitu sebagai berikut :

Strategi SO yaitu :

Menggalang berbagai komponen pengembangan destinasi wisata yang ada dan yang memungkinkan dapat dikembangkan untuk pengembangan wisata.

Memanfaatkan dukungan dinas pariwisata, kelompok sadar wisata serta kebijakan daerah dalam pengembangan destinasi wisata pantai Botutonuo

Mengemas sedemikian rupa komponen pengembangan destinasi wisata yang ada di destinasi wisata pantai Botutonuo agar dapat menambah minat wisatawan.

Strategi WO yaitu :

Menggarap secara optimal komponen pengembangan destinasi wisata yang ada di destinasi wisata pantai Botutonuo sehingga dapat dilakukan pengembangan yang optimal.

Menggalakkan pengembangan komponen pengembangan destinasi wisata yang ada di destinasi wisata pantai Botutonuo sehingga dapat menarik minat investor

Menjalin kerjasama dengan pihak swasta yang berkompeten dalam bidang kepariwisataan untuk pengembangan destinasi wisata pantai Botutonuo yang optimal.

Strategi ST yaitu :

Mengupayakan pembangunan sarana prasarana yang memadai di destinasi wisata pantai Botutonuo

Terus mengajak kelompok sadar wisata untuk berperan aktif dalam kegiatan pengembangan destinasi wisata pantai Botutonuo

Mengadakan kunjungan wisata sejenis sebagai bahan perbandingan.

Strategi WT yaitu :

Menawarkan berbagai komponen pengembangan destinasi wisata yang ada di destinasi wisata pantai Botutonuo kepihak luar, investor atau swasta.

Menyadari berbagai kelemahan yang ada di destinasi wisata pantai Botutonuo kemudian berusaha mencari pemecahan masalah.

Membenahi dan merawat segala komponen pengembangan destinasi wisata yang ada di destinasi wisata pantai Botutonuo.

4.PENUTUP

Atraksi wisata yang ada belum mampu menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan. Untuk atraksi memiliki kekuatan seperti keindahan alam, keanekaragaman aktifitas wisatawan. Kelemahannya adanya atraksi wisata yang belum tergarap, atraksi wisata yang ada belum mampu menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan. Untuk atraksi memiliki peluang minat wisatawan terhadap wisata pantai, ancamannya persaingan wisata yang sejenis.

Untuk amenities destinasi wisata pantai Botutonuo sarana dan prasarana untuk mendukung pengembangan destinasi wisata pantai Botutonuo masih sangat kurang, seperti tempat penginapan, restoran, sarana informasi, area

parkir. Mengenai faktor internal yang terdiri dari kekuatan dan kelemahan destinasi wisata pantai Botutonuo untuk amenities memiliki kekuatan seperti sudah ada sarana prasarana sebagai pijakan awal pengembangan, ketersediaan sumber air bersih dan kondisi keamanan dan ketertiban yang sangat bagus. Untuk kelemahan, fasilitas pendukung pariwisata masih minim, belum ada restoran, penginapan, sarana informasi, area parkir yang belum memadai dan perawatan terhadap sarana dan prasana masih kurang. Untuk amenities memiliki peluang dibangunnya fasilitas akomodasi, ancumannya tidak adanya penambahan sarana prasarana.

Untuk aksesibilitas belum adanya sarana transportasi, tidak adanya papan penunjuk arah, jalan masuk ke destinasi wisata masih berupa jalan yang belum diaspal. Untuk aksesibilitas memiliki kekuatan seperti kondisi jalan utama yang bagus, dapat diakses menggunakan kendaraan pribadi. Kelemahannya jalan di area destinasi wisata pantai Botutonuo belum memadai, tidak adanya sarana transportasi. Untuk aksesibilitas memiliki peluang terletak di jalan trans perbatasan, ancumannya sering dilewati oleh wisatawan. Untuk atraksi memiliki peluang minat wisatawan terhadap wisata pantai, ancumannya persaingan wisata yang sejenis.

Daftar Pustaka

- Anonim. 2009. **Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata Pemerintah Republik Indonesia.**
- Cooper. Et Al. 2005. **Tourism Principles and practice.** London : Pitman Publishing.
- Fandeli, Chafid. 2000. **Dsar-Dasar Manajemen Kepariwisata Alam.** Yogyakarta : Liberty

- Gunn, Clare. A. 2002. *Tourism Planning, Basic Concept Cases*. Washington DC: Taylor & Francis.
- Hadinoto. Kusudianto. 1996. **Perencanaan Pengembangan Destinasi Pariwisata**. Jakarta: UI
- Hermantoro. Henky. 2011. *Creative-Based Tourism Dari Wisata Rekreatif Menjadi Wisata Kreatif*. Depok : Aditri.
- Husein. Umar. 2001. **Strategic Management In Action**. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Hainim. 2000. **Manajemen Atraksi Wisata**. Bandung : Sekolah Tinggi Pariwisata Bandung.
- Inskeep, Edward. 1991. *Tourism Planning : An Integrated and Sustainable Development Approach*. New York.
- Middelton, Victor. T.C 2001. *Sustainable Tourism: A Marketing Perspective*. Butterworth-Heinemann. UK. Muhadjir.
- Mill, Robert Christie, Ahli Bahasa Satro Tribudi. 2000. *Tourism the International Business*. Edisi Bahasa Indonesia. Jakarta : PT R Raja Grafindo Persada
- Pitana, I Gde. 2005. **Sosiologi Pariwisata, Kajian sosiologis terhadap struktur, sistem, dan dampak-dampak pariwisata**. Yogyakarta: Andi Offset
- Rangkuti. Freddy. 2002. **Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis**. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Riduwan. 2007. **Belajar Mudah Penelitian**. Bandng : Alfabeta.
- Robinson. Richard. 1997. **Manajemen Strategik Formulasi, Implementasi, Dan Pengendalian (Terjemahan)**. Jakarta : Binarupa Aksara.
- Soekadjijo. 2000. *Tours And Travel Marketing*. Jakarta : Gramedia.
- Sugiyono. 2012. **Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D**. Alfabeta, Bandung